

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BURSA SAHAM DI INDONESIA

Vericko Evandarius
Universitas Pelita Harapan
Email : verickoevandarius@gmail.com

ABSTRAK

Studi menguji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan fenomena yang ada dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menganalisis secara empiris return harian pada data pasar saham di Indonesia dengan menggunakan uji konvensional non parametrik Mann–Whitney. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya IHSG. Salah satu penyebabnya adalah kepanikan investor untuk menjual saham.

Kata kunci : Corona; Covid-19; IHSG

ABSTRACT

The study examined the effect of the Covid-19 pandemic on the Jakarta Composite Index (JCI). The research method used is to describe existing phenomena with quantitative methods. This study empirically analyzes daily returns on stock market data in Indonesia using conventional non-parametric Mann–Whitney tests. The results show that the impact of the Covid-19 pandemic has affected the Indonesian economy, especially JCI. One of the causes is the panic of investors to sell stocks.

Keywords : Corona; Covid-19; JCI

PENDAHULUAN

Corona virus atau yang biasa di sebut Covid-19 pertama kali pada 8 Desember 2019 di Wuhan. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi ekonomi global, tetapi semua orang. Presiden Ir. Joko Widodo mengumumkan kasus positif pertama COVID-19 di Indonesia, pengumuman tersebut berdampak pada IHSG yang cenderung melemah dalam dua minggu setelah pengumuman tersebut. Berita tentang coronavirus memicu reaksi pasar ketika virus menyebar dan jumlah kematian meningkat. Pada awal Maret 2020, kekhawatiran akan virus corona mulai terasa di Indonesia.

Tren pergerakan IHSG 2 pekan sejak 2 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 menunjukkan tren menurun dengan return yang fluktuatif. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan wabah penyakit coronavirus 19 (Covid-19) sebagai pandemi. IHSG naik selama 2 hari berturut-turut hingga jatuh pada hari ke 5, IHSG turun lagi sebesar 1,68% ditutup di Rp. 5361.25. Hingga puncaknya pada 24 Maret 2020, IHSG turun disesuaikan dengan harga penutupan Rp. 3.937,63. Pengumuman presiden dan

sentimen dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendorong investor lintas sektor untuk menarik dana, membuat IHSG lebih rendah. Berita tentang coronavirus memicu reaksi pasar ketika virus menyebar dan jumlah kematian meningkat. Awal Maret 2020, kekhawatiran akan virus corona mulai terasa di Indonesia.

Namun, Gunarso (2021) berpendapat bahwa pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020 tidak berdampak signifikan terhadap harga saham penelitian ini. Pada saat yang sama, Chen dan Siems (2004) menunjukkan bahwa serangan teroris adalah kejadian tak terduga yang secara serius mempengaruhi kehidupan normal, menyebabkan investor menjual saham dengan panik, menyebabkan penurunan indeks harga saham. Pandemi pasti akan memiliki efek yang sama. Beserta dengan situasi yang diciptakan oleh COVID-19 memberikan peluang unik untuk mengukur dampak penyakit yang tidak terduga dan ditakuti terhadap perekonomian bangsa Indonesia. Virus COVID-19 menyebar dari Tiongkok dan berdampak langsung pada bursa saham dunia, salah satunya Indonesia. Dampak COVID-19 pada indeks saham ini diperiksa dengan memeriksa rata-rata pengembalian penyakit indeks dengan periode pra-event, short-event, dan long-event menggunakan uji Mann-Whitney non-parametrik. Pandemi Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal dengan virus COVID-19 telah memberikan dampak yang begitu besar terhadap perubahan dunia saat ini. Mulai dari berbagai bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Sedikit pun tidak bisa terhindar dari virus COVID-19 ini, tak terkecuali Indonesia (Rahadian, F., & Zulkarnaen, W., 2021).

Rumusan Masalah

Apakah Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah COVID-19 masuk ke Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini ialah untuk menguji bagaimana pengaruh dari pandemi COVID-19 terhadap IHSG sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 mawabah ke Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya tentang indeks harga saham

Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada IHSG.

Dalam penelitian terbatas ini, periode terbatas kepada kasus pertama COVID-19 di China, Kasus COVID-19 pertama di Indonesia, saat WHO pertama kali menetapkan COVID-19 sebagai pandemi, dan sampai dengan level terendah IHSG di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi COVID-19 Dan IHSG

Otoritas pengatur dan pengawas sektor keuangan yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berpendapat bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian. Sejak awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020 yang hanya tiga bulan, IHSG turun dari level 6.300 menjadi 3.900. Volume transaksi juga menurun. Dibandingkan dengan tahun 2019, volume transaksi sebesar 36 juta, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 27 juta. Hal ini sebagian besar mencerminkan perilaku investor ekspektasi-dan-lihat. Ini karena investor mengkhawatirkan kondisi pasar di masa depan.

Pengembangan Hipotesis

Berbagai penelitian telah mendalami penyebab-penyebab apa saja yang mempengaruhi antara virus COVID-19 dan pasar modal di berbagai dunia serta dampaknya. Dasar penelitian ini berupa teori dari berbagai penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun untuk meneliti bagaimana reaksi investor terhadap terhadap berbagai pengumuman yang ada. Penelitian ini di susun dengan hipotesis sebagai berikut:

Gunarso (2021) meneliti bahwa pengumuman pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal Maret 2020 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga IHSG. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis di susun sebagai berikut:

H0 : Tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap IHSG

Burch, Emery, dan Fuerst (2016) meneliti bahwa serangan teroris sama dengan epidemi, akan menimbulkan efek shock, ketakutan, dan kepanikan di kalangan investor internasional dan menghasilkan respon penjualan saham yang panik, yang menyebabkan penurunan saham secara tiba-tiba. Chen dan Siems (2004) mengungkapkan bahwa serangan teroris adalah kejadian tak terduga yang sangat mempengaruhi kehidupan

normal dan menyebabkan investor panik untuk menjual saham, yang menyebabkan indeks harga saham turun. Epidemii pasti akan memiliki efek yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis di susun sebagai berikut:

H1 : Terjadi perbedaan signifikan terhadap IHSG.

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap IHSG.

H1: Terjadi perbedaan yang signifikan terhadap IHSG.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Burch, Emery, dan Fuerst (2016), mereka meneliti bahwa peristiwa Black Swan, termasuk serangan dan epidemii teroris, akan menyebabkan shock, ketakutan, dan efek panik di kalangan investor internasional dan menghasilkan respon penjualan panik. saham yang menyebabkan saham. mengalami penurunan yang tajam. Chen dan Siems (2004) mengungkapkan bahwa serangan teroris merupakan peristiwa yang tidak terduga yang sangat mempengaruhi kehidupan normal dan menyebabkan investor panik untuk menjual saham, yang menyebabkan turunnya indeks harga saham. Epidemii pasti akan memiliki efek yang sama. Penelitian ini disusun dalam kerangka sebagai berikut:

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk menguji dampak COVID-19, penelitian ini menggunakan Indeks IHSG untuk sebagai data penelitian. Data nilai penutupan harian dan pengembalian harian dari IHSG dengan periode 8 Desember 2019 hingga 24 Maret 2020 dikumpulkan dari portal website S&P IQ Capital (www.capitaliq.com).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini periode yang digunakan ialah periode kasus pertama COVID-19 di China sampai dengan puncak dari koreksi IHSG. Dengan demikian dalam penelitian ini, di ambil sampel berdasarkan pengembalian harian dari indeks saham ini dikelompokkan ke dalam pre-event, short event dan long event untuk

perbandingan. Dengan menggunakan tes Mann-Whitney (1947) non-parametrik. Periode dari 8 Desember 2019 hingga 28 Februari 2020 disebut sebagai periode pembanding, yang merupakan perjalanan COVID-19 dari China yang akhirnya merabak ke Indonesia. Selanjutnya ialah pre-event window juga dilihat untuk menilai dampak langsung dari kasus pertama COVID-19 di Indonesia, dan ini berlangsung dari 2 Maret 2020 hingga 11 Maret 2020 sepuluh hari setelah peristiwa tersebut. Selanjutnya periode tanggal 12 Maret hingga puncak dari penurunan harga IHSG yaitu tanggal 24 Maret disebut sebagai short event period. Dan yang terakhir ialah long event period yang menguji pengaruh COVID-19 dari tanggal 2 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020. Pengembalian harian dari indeks saham ini dikelompokkan ke dalam pre-event window, short event window dan long event window untuk perbandingan. Dengan menggunakan tes Mann-Whitney (1947) non-parametrik.

Metode

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dengan melakukan pengujian Mann-Whitney. Untuk menguji perbedaan Kinerja Indeks Saham Sebelum Terjadinya Covid dan saat terjadinya dengan metode mann-whitney dengan bantuan program aplikasi SPSS 2.2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan Kinerja Indeks Saham Sebelum Terjadinya Covid dan saat terjadinya dengan metode mann-whitney dengan bantuan program aplikasi SPSS 2.2.

Hasil hipotesis perbedaan kinerja indeks saham sebelum terjadinya covid dan saat periode berdasarkan garis waktu domestik pada tabel 4.2, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada garis waktu pre-event saat panel B pre-event window (8 Desember 2019 - 1 Maret 2020) kinerja IHSG tidak berbeda signifikan saat sebelum terjadinya covid dan saat periode pre-event window. IHSG nilai Sig. (p-value) lebih dari 0,05 dan nilai Z score diantara -1,96 dan 1,96 ($-1,96 < Z \text{ score} < 1,96$).

- Pada garis waktu domestik saat panel C short event window (12 Maret 2020 – 24 Maret 2020) kinerja IHSG berbeda signifikan saat sebelum terjadinya covid dan saat periode short event window. U Value IHSG sebesar 102 atau dikonversikan ke Z score sebesar $-2,849 > -1,96$ dan nilai Sig. (p-value) IHSG sebesar $0,004 (< 0,05)$.
- Pada garis waktu domestik saat panel D long event window 2 Maret 2020 - 24 Maret 2020 kinerja indeks saham berbeda signifikan saat sebelum terjadinya covid dan saat periode long event window yaitu indeks saham IHSG. Nilai U Value IHSG sebesar 303 atau dikonversikan ke Z score sebesar $-2,258 > -1,96$ dan nilai Sig. (p-value) IHSG sebesar $0,025 (< 0,05)$.

Pembahasan

Dampak Covid Terhadap Kinerja IHSG

Pada garis waktu saat panel B (*pre-event window*), kinerja indeks saham tidak memiliki perbedaan signifikan saat sebelum terjadinya covid dan saat periode pre-event window. Dengan demikian dapat diartikan berdasarkan *pre-event window*, yakni dari 2 Maret 2020 – 11 Maret 2020, merebaknya COVID-19 menunjukkan perbedaan sebesar -0.745% namun penurunan ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap pasar saham di negara Indonesia jika di bandingkan dengan periode pembandingan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gunarso (2021).

Sedangkan, pada garis waktu panel C (*short event window*), IHSG memiliki perbedaan kinerja saham sebesar -4.420% dan penurunan ini memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap pasar saham di negara Indonesia jika dibandingkan dengan penurunan saat sebelum COVID-19 masuk ke Indonesia.. Dengan demikian dapat diartikan berdasarkan *short event window* yakni dari 12 Maret 2020 – 24 Maret 2020, merebaknya COVID-19 signifikan terhadap IHSG.

Garis waktu domestik saat panel D (long event window), indeks saham IHSG memiliki perbedaan kinerja saham sebesar -1.677% dan penurunan ini memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap pasar saham di negara Indonesia jika dibandingkan dengan penurunan saat sebelum COVID-19 masuk ke Indonesia. Perbedaan signifikan terjadi saat sebelum terjadinya covid dan saat periode long event window. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan waktu domestik pada long event window yakni dari tanggal 2 Maret 2020 – 24 Maret 2020, merebaknya COVID-19 mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil pre-event window

Pada garis waktu saat panel B (*pre-event window*), kinerja indeks saham tidak memiliki perbedaan signifikan saat sebelum terjadinya covid dan saat periode pre-event window. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Gunarso (2021) meneliti bahwa pengumuman tanggal 2 Maret 2020 berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.

Hasil short event window dan long event window

Pada panel C dan panel D memiliki perbedaan signifikan saat dan sebelum terjadinya COVID-19 di Indonesia dan setelah terjadinya COVID-19. Sejalan dengan penelitian Qing He (2020) yang mengungkapkan bahwa Dampak COVID-19 pada pasar saham Eropa dan AS memiliki dampak pada pasar saham Asia. Penyebab terjadinya perbedaan signifikan ini didukung oleh kemungkinan kepanikan investor seperti yang di ungkapkan oleh penelitian sebelumnya seperti Burch, Emery, dan Fuerst (2016) serangan teroris dan epidemi akan menimbulkan kepanikan di kalangan investor internasional dan menghasilkan respons kepanikan untuk menjual saham yang berakibat saham mengalami penurunan tajam. Chen dan Siems (2004) mengungkapkan serangan teroris merupakan peristiwa tak terduga yang secara serius memengaruhi kehidupan normal dan mengakibatkan terjadinya kepanikan investor untuk menjual saham yang menyebabkan penurunan terhadap index harga saham. Epidemi pasti akan memiliki efek yang sama. Kepanikan tersebut di sebabkan oleh informasi yang didapat seperti yang diungkapkan oleh Fama (1970), salah satu kondisi pasar yang efisien ialah investor bereaksi sehingga menimbulkan perubahan harga pada saham akibat adanya informasi tersebut.

KESIMPULAN

Sentimen pasar dari pengumuman presiden dan World Health Organization (WHO) menyebabkan investor di berbagai sektor menarik dananya sehingga IHSG turun. Kabar virus corona memicu reaksi pasar setelah penyebarannya semakin meluas dan jumlah korban meninggal meningkat. Sejalan dengan penelitian Chen dan Siems (2004), yang menemukan bahwa serangan teroris merupakan peristiwa yang tidak terduga yang sangat mempengaruhi kehidupan normal dan menyebabkan investor panik untuk menjual saham, yang menyebabkan turunnya indeks harga saham. Epidemi pasti akan memiliki efek yang sama. Dan Burch, Emery, and Fuerst (2016) serangan teroris dan

epidemi, akan menyebabkan efek shock, ketakutan, dan panik di kalangan investor internasional dan menghasilkan respon penjualan panik di saham, yang menyebabkan penurunan tajam tindakan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab indeks saham mengalami penurunan tajam adalah karena kepanikan yang muncul di kalangan investor saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Burch, T. R., Emery, D. R., & Fuerst, M. E. (2016). Who moves markets in a sudden market wide crisis? Evidence from 9/11. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(2), 463-487.
- Chen, A. H., & Siems, T. F. (2007). The effects of terrorism on global capital markets. In *The Economic Analysis of Terrorism*(pp. 99-122). Routledge.
- Fama, E. F. (1970). Session Topic: Stock Market Price Behavior Session Chairman: Burton G. Malkiel Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Gunarso, P., Nathaniel, J., & Dewi, A. R. (2021). Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 325-335. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6115>
- Haryanto, H. (2020). Dampak Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (IHSG). *Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151-165.
- He, Q., Liu, J., Wang, S., & Yu, J. (2020). The impact of COVID-19 on stock markets. *Economic and Political Studies*, 8(3), 275-288.
- Rahadian, F., & Zulkarnaen, W. (2021). How Work Culture Effects On Employee Performance During The Covid-19 Pandemic : A Quantitative Analysis. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1844-1855. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1704>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

IHSG	N	Min	Max	Mean	Median	Standard Deviation
<i>Comparison Period</i>	56	-2.69	0.95	-0.224	-0.024	0.769

<i>Pre-Event</i>	8	-6.58	2.94	-0.659	-0.745	3.103
<i>Short-Event</i>	9	-5.20	2.18	-2.914	-4.420	2.708
<i>Long-Event</i>	17	-6.58	2.18	-1.853	-1.677	3.037

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Indeks Saham Pada Setiap Periode (Domestik)

Indeks	Kolmogorof Smirnov			Shapiro Wilk		
<i>Comparison Period</i>	.147	56	.004	.937	56	.006
<i>Pre-Event</i>	.154	8	.200	.934	8	.552
<i>Short-Event</i>	.267	9	.065	.830	9	.044
<i>Long-Event</i>	.154	17	.200	.936	17	.277

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Kinerja Indeks Saham Sebelum Terjadinya Covid dan Saat Periode Pre-Event Window, Short Event Window dan Long Event Window

Indeks	Jumlah Hari	Median	U-Value	Zscore	Sig.	Keterangan
Panel A : comparion period (8 Desember 2019 – 1 Maret 2020)						
IHSG	56	-0.024	-	-	-	-
Panel B : pre-event window (2 Maret 2020 – 11 Maret 2020)						
IHSG	8	-0.745	201	-.467	.641	Tidak Berbeda Signifikan
Panel C : short event window (12 Maret 2020 – 24 Maret 2020)						
IHSG	9	-4.420	102	-2.849	.004	Berbeda Signifikan
Panel D : long event window (2 Maret 2020 – 24 Maret 2020)						
IHSG	17	-1.677	303	-2.258	.024	Berbeda Signifikan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

4.5.1 Hasil pre-event window

Hasil	Sejalan dengan Penelitian
Tidak Berbeda Signifikan	Gunarso (2021)

4.5.2 Hasil short event window dan long event window

Hasil	Sejalan dengan Penelitian
Berbeda Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Qing He, Junyi Liu, Sizhu Wang dan Jishuang Yu (2020) • Nisa (2021) • Fama (1970) • Haryanto (2020) • Burch, Emery, dan Fuerst (2016) • Chen dan Siems (2004)

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

IHSG	N	Min	Max	Mean	Median	Standard Deviation
<i>Comparison Period</i>	56	-2.69	0.95	-0.224	-0.024	0.769
<i>Pre-Event</i>	8	-6.58	2.94	-0.659	-0.745	3.103

Short-Event	9	-5.20	2.18	-2.914	-4.420	2.708
Long-Event	17	-6.58	2.18	-1.853	-1.677	3.037

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Indeks Saham Pada Setiap Periode (Domestik)

Indeks	Kolmogorof Smirnov			Shapiro Wilk		
Comparison Period	.147	56	.004	.937	56	.006
Pre-Event	.154	8	.200	.934	8	.552
Short-Event	.267	9	.065	.830	9	.044
Long-Event	.154	17	.200	.936	17	.277

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Kinerja Indeks Saham Sebelum Terjadinya Covid dan Saat Periode Pre-Event Window, Short Event Window dan Long Event Window

Indeks	Jumlah Hari	Median	U-Value	Zscore	Sig.	Keterangan
Panel A : comparion period (8 Desember 2019 – 1 Maret 2020)						
IHSG	56	-0.024	-	-	-	-
Panel B : pre-event window (2 Maret 2020 – 11 Maret 2020)						
IHSG	8	-0.745	201	-.467	.641	Tidak Berbeda Signifikan
Panel C : short event window (12 Maret 2020 – 24 Maret 2020)						
IHSG	9	-4.420	102	-2.849	.004	Berbeda Signifikan
Panel D : long event window (2 Maret 2020 – 24 Maret 2020)						
IHSG	17	-1.677	303	-2.258	.024	Berbeda Signifikan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

4.5.1 Hasil pre-event window

Hasil	Sejalan dengan Penelitian
Tidak Berbeda Signifikan	Gunarso (2021)

4.5.2 Hasil short event window dan long event window

Hasil	Sejalan dengan Penelitian
Berbeda Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Qing He, Junyi Liu, Sizhu Wang dan Jishuang Yu (2020) • Nisa (2021) • Fama (1970) • Haryanto (2020) • Burch, Emery, dan Fuerst (2016) • Chen dan Siems (2004)